

BAB I

PENDAHULUAN

1.6. Latar Belakang

Globalisasi telah memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap perubahan ekonomi dunia. Karena itu, perkembangan ekonomi menjadi salah satu indikator yang paling sering dilihat untuk menilai baik atau buruknya kondisi suatu negara. Di tahun 2020, globalisasi industri keuangan era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), pemerintah Indonesia melalui Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan serta pihak lainnya akan selalu berkoordinasi untuk membentuk regulasi. Tujuannya adalah supaya bangsa Indonesia siap untuk menghadapi tantangan global dengan hubungan internasional dalam lingkup ASIA. Oleh karena itu, masyarakat Indonesia harus dipersiapkan melalui proses sosialisasi dan edukasi. Melalui proses tersebut maka akan terbentuk *hard skill* dan *soft skill*. Dampak lain dari globalisasi ekonomi ini adalah adanya kebebasan bagi para investor untuk menanamkan modal mereka dimanapun sesuai dengan yang diinginkan (Kowanda, 2015).

Perkembangan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari pasar modal negara tersebut. Berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, baik *obligasi* (surat hutang), *equity* (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya disebut sebagai pasar modal. Pasar modal juga merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lainnya dan merupakan sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal

memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli ataupun kegiatan terkait lainnya (infovesta.com).

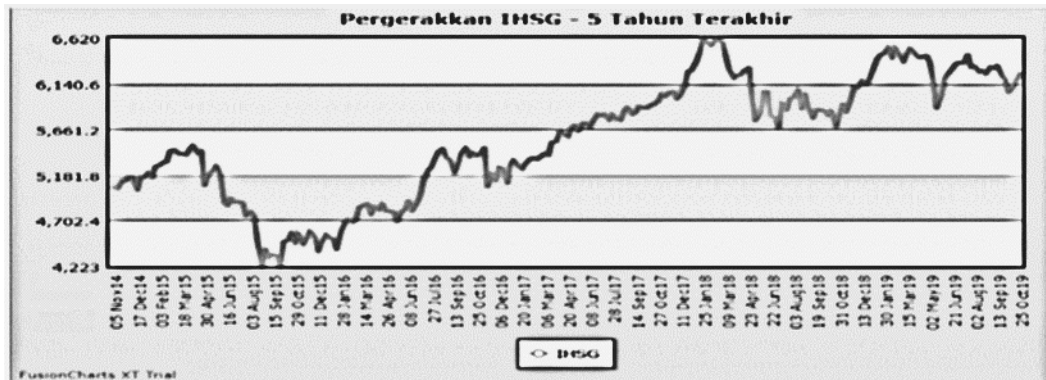
Pasar modal memiliki peranan penting bagi perekonomian suatu negara karena memberikan pengaruh besar dan sentisivitas yang tinggi terhadap globalisasi ekonomi. Pasar modal dapat menjalankan dua fungsi sekaligus yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Menyediakan tempat dan fasilitas yang diperlukan untuk mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*) ini merupakan fungsi ekonomi dari pasar modal. Jadi, dengan adanya pasar modal mempermudah pihak investor agar dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan dapat memperoleh imbalan (return) sedangkan pihak *issuer* dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investor tanpa harus menunggu dana operasi perusahaan. Sedangkan fungsi keuangan pasar modal itu untuk memberikan kesempatan memperoleh return bagi pemilik dana sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih (economy.okezone.com).

Menurut Christa (2013) pasar modal diarahkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penggerakkan dana guna menunjang pembiayaan nasional. Mauliano (2012) menyatakan bahwa pasar modal merupakan representasi untuk menilai kondisi setiap perusahaan yang ada di suatu negara, hal ini disebabkan karena hampir semua industri di setiap negara terwakili oleh pasar modal. Suatu perusahaan memperoleh dana untuk melakukan kegiatan perekonomiannya melalui pasar modal. Pasar modal itu liberalisasi keuangan dimana siapa saja dapat bermain di dalamnya, tidak terkecuali investor luar negeri.

Salah satu faktor yang mencerminkan kinerja pasar modal ketika sedang mengalami peningkatan (*bullish*) ataupun sedang mengalami penurunan (*bearish*) yaitu *Composite Index* atau Indeks Gabungan (Darwati, 2014).

Indeks gabungan merupakan nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja gabungan seluruh saham perusahaan atau emiten yang tercatat di bursa efek. Indeks gabungan merupakan nilai yang dipakai dalam pengukuran kinerja gabungan dari total saham yang terdaftar di bursa efek. Indeks harga saham (IHS) merupakan gambaran harga saham yang mengalami pergerakan (Efni, 2013). IHS memiliki fungsi untuk menganalisa bursa yang dipakai cermat dalam mengambil tindakan seaktu melakukan transaksi saham. IHS hanya berlaku untuk saham individual atau perorangan sedangkan IHSG merupakan gabungan semua saham yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Perkembangan harga saham dapat dilihat melalui Indeks Harga Saham Gabungan atau disingkat IHSG.

Indeks harga saham yang mengalami peningkatan dapat mengindikasikan adanya perbaikan kinerja perekonomian sedangkan indeks harga saham yang mengalami penurunan biasanya disebabkan oleh kondisi perekonomian. Menurut Mie dan Agustina (2014) bila kondisi perekonomian suatu negara dalam keadaan baik maka IHSG akan menunjukkan adanya trend meningkat atau menguat. Namun, jika kondisi perekonomian suatu negara dalam keadaan menurun atau tidak stabil atau menurun maka itu akan berpengaruh pada IHSG nya. Kondisi pergerakan IHSG dapat dilihat pada gambar 1.1.



Gambar 1.1 Pergerakan IHSG tahun 2014 - 2019

Sumber: www.ihs-g-idx.com

Ada dua faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi harga saham seperti hutang perusahaan, struktur manajemen, posisi laba. Faktor internal yang mempengaruhi harga saham akan berbeda-beda pada setiap emiten, maka akan muncul dari faktor internal yaitu risiko tidak sistematis. Risiko yang di eliminasi dengan diversifikasi disebut dengan risiko tidak sistematis (*unsystematic risk*) (Sudiyatno, et. Al, 2009).

Faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham berasal dari perusahaan luar (lingkungan makro seperti gejolak politik dalam negeri, pengumuman suku bunga dan paket kebijakan ekonomi, besarnya tingkat inflasi, perubahan harga komoditas tambang seperti minyak dan emas, dan berbagai faktor lainnya (Puspitarani, 2016). Banyak faktor yang mempengaruhi indeks saham, antara lain seperti perubahan suku bunga bank sentral, kestabilan ekonomi negara, ekonomi global tingkat harga energi dunia dan lain-lain.

Menurut Syarofi (2014) untuk memperoleh bukti empiris dalam penelitiannya yaitu variabel-variabel makro ekonomi seperti bunga deposito,

sertifikat bank Indonesia (SBI), jumlah uang yang dibeli, nilai tukar rupiah Menurut Syarofi (2014) untuk memperoleh bukti empiris dalam penelitiannya yaitu variabel-variabel makro ekonomi seperti bunga deposito, sertifikat bank Indonesia (SBI), jumlah uang yang dibeli, nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS, dan inflasi memiliki hubungan yang signifikan terhadap indeks harga saham. Sementara menurut Raraga, et. Al. (2012), faktor-faktor yang mempengaruhi pasar modal, antara lain kurs valuta asing, kondisi keuangan internasional dan siklus ekonomi antar negara. Faktor lain yang mempengaruhi pasar modal adalah perilaku investor itu sendiri. Menurut Rusbariandi (2012) variabel-variabel indikator ekonomi makro adalah harga minyak dunia, harga emas dunia, laju inflasi sampai tingkat kurs Rupiah terhadap mata uang asing terus senantiasa berfluktuasi di setiap periodenya membuat investasi pasar modal menjadi salah satu indikator pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi indeks harga saham maka penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh Indeks *Dow Jones* dan variabel makro (Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Kurs IDR/USD) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Minyak atau *Crude Oil* merupakan komoditi yang dibutuhkan oleh semua orang. Sementara ini belum ada produk energi mineral pengganti yang di produksi secara massal kecuali *Shale Oil* (minyak serpih dari batu) yang teknologinya hanya dikuasai oleh negara Amerika. Kondisi geopolitik saat ini sedang terjadi perang harga mengingat sejumlah produsen minyak terbesar seperti Saudi Arabia dan Iran tengah melakukan eksplorasi besar-besaran sehingga pasokan minyak dunia mengalami *over supply*. Menurut Handiani (2014) Harga Minyak Dunia yang

digunakan sebagai acuan dalam perdagangan minyak adalah *West Texas Intermediate* (WTI). WTI merupakan minyak bumi berkualitas tinggi yang diproduksi di Texas. Harga minyak WTI merupakan harga minyak tertinggi diantara *Brent Blend* dan OPEC. Hal ini dikarenakan WTI merupakan minyak dengan kualitas tertinggi karena memiliki kandungan sulfur yang rendah sehingga sangat baik untuk digunakan sebagai bensin.

Dalam perekonomian Indonesia, minyak merupakan komoditi yang cukup penting. Fluktuatif harga minyak dunia dapat berpengaruh terhadap pasar modal. Bagi negara pengekspor minyak ataupun perusahaan sektor pertambangan, kenaikan Harga Minyak Dunia dapat memberikan keuntungan yang besar karena menarik minat para investor. Akan tetapi, bagi perusahaan di luar sektor tersebut hal ini dapat mengakibatkan kerugian dikarenakan biaya operasional yang meningkat. Peningkatan dan penurunan laba berdampak pada harga saham perusahaan yang akhirnya akan mempengaruhi nilai Indeks Harga Saham Gabungan (Handiani, 2014).

Saat ini harga minyak mentah dunia sedang menurun. Pergerakan harga kali ini dipengaruhi oleh sikap investor yang mencerna beragam informasi yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan jumlah pasokan dan tingkat permintaan minyak. Harga minyak mentah berjangka Dollar AS *West Texas Intermediate* (WTI) melemah sebesar US\$ 0.06 ke level US\$ 52,75 per barel sedangkan harga minyak mentah berjangka Brent turun US\$ 0,02 ke level US\$ 58,35 per barel. Dalam empat bulan terakhir ini pergerakan Harga Minyak Dunia terus menurun hal ini dikarenakan transaksi lindung nilai (*hedge fund*) dan

pengelola dana (*fund manager*). Maka dari itu permintaan minyak dunia sedang melemah (*cnnindonesia.com*). Dengan demikian, penurunan harga minyak tentu saja memberikan dampak yang sangat besar terhadap perekonomian nasional dan berpengaruh terhadap pergerakan IHSG.

Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Witjaksono (2010) bahwa Harga Minyak Dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Handiani (2014) juga menyatakan bahwa Harga Minyak Dunia berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gumilang, dkk (2014) yang menemukan bahwa Harga Minyak Dunia memberikan pengaruh negatif terhadap IHSG. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Najaf, dkk (2016) menemukan bahwa Harga Minyak Dunia tidak memberi pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Tabel 1.1
Research Gap
Harga Minyak Dunia Terhadap IHSG

No	Peneliti	Hasil
1	Ardia Agung Witjaksono (2010)	Harga minyak dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG
2	Sylvia Handiani (2014)	
3	Gumilang, dkk (2014)	Harga minyak berpengaruh negatif terhadap IHSG
4	Najaf, dkk (2016)	Harga minyak dunia tidak memberi pengaruh terhadap IHSG

Sumber: dari berbagai jurnal

Di era globalisasi ini, banyak investor yang memilih untuk berinvestasi pada sektor pertambangan, khususnya emas. Menurut Handiani (2014) emas merupakan *global currency* dan nilainya diakui secara universal. Nilai intrinsiknya

standar dan tetap sehingga dapat dibeli dan dicairkan dimana saja. Investasi emas dimanfaatkan sebagai alat untuk diversifikasi asset agar dapat mengurangi risiko yang diperoleh dari investasi lainnya seperti investasi pada pasar modal. Hal ini dikarenakan emas merupakan salah satu alternatif investasi yang cenderung bebas risiko. Emas dianggap bebas risiko dikarenakan emas memiliki sifat yang stabil, nilai yang relatif bebas dari inflasi (*zero inflation*) dan nilainya cenderung meningkat setiap tahunnya (Witjaksono, 2010).

Emas merupakan salah satu jenis komoditi yang banyak diminati untuk tujuan investasi. Selain itu, emas juga digunakan sebagai standar keuangan dan ekonomi sebagai cadangan devisa dan alat pembayaran yang paling utama di beberapa negara. Pada umumnya, investor membeli emas untuk *hedge* atau *save haven* terhadap beberapa krisis yang terjadi seperti politik, sosial, ekonomi maupun krisis yang berhubungan dengan mata uang (*rf-berjangka.com*).

Ketika terjadi krisis maka keadaan menjadi tidak pasti, karena ketidakpastian inilah sehingga sentimen pasar menjadi negatif dan mendorong investor untuk merealokasikan portofolionya dari asset berisiko ke aset *save haven*. Emas dikenal sebagai aset *save haven* karena tidak memiliki risiko, memiliki sedikit bahkan tidak ada korelasi dengan aset lain dan harga emas akan meningkat pada saat ada tekanan. Oleh karena itu, emas menawarkan perlindungan yang berharga ketika terjadi krisis. Emas juga dapat meningkatkan profil risiko atau pengembalian portofolio. Teori portofolio menyatakan bahwa untuk mengurangi risiko dalam berinvestasi akan lebih baik jika dilakukan diversifikasi portofolio. Diversifikasi

portofolio sangat efektif dalam jangka panjang karena memberikan pengembalian yang lebih tinggi dibandingkan dengan aset lainnya.

Investasi dalam bentuk emas merupakan salah satu cara diversifikasi portofolio mengingat bahwa emas merupakan jenis investasi yang lebih aman dibandingkan dengan saham. Jika saham merupakan investasi dalam bentuk keuangan, maka emas merupakan investasi dalam bentuk riil. Harga emas pada umumnya berhubungan terbalik dengan kondisi perekonomian atau bersifat *counter-cyclical* yang artinya saat pasar dan perekonomian *bullish* (naik), harga emas akan cenderung stabil sedangkan ketika terjadi ketidakpastian besar atau ketidakstabilan di pasar maupun perekonomian maka harga emas akan melonjak naik. Ini berkebalikan dengan harga saham yang persis bergerak sesuai kondisi perekonomian dan pasar, yaitu ketika naik (*bullish*) dan ketika turun (*bearish*). (cnbcindonesia.com).

Sempat terkoreksi, akhirnya emas kembali mencetak rekor tertinggi di level US\$ 1.557,60/Oz. harga ini naik 1,3% dibandingkan dengan sebelumnya yaitu di level US\$ 1.536,60/Oz. Kenaikan harga emas terjadi karena memburuknya perang dagang antara China dengan Amerika Serikat sehingga menimbulkan kekhawatiran resesi global. Kondisi ini mendorong permintaan *save haven* (seperti emas) sehingga harga komoditas emas melambung tinggi. Harga emas sempat melonjak naik dan hal ini didukung oleh pidato Gubernur *The Federal Reserve* Jerome Powell yang lebih bersikap *dovish* mengenai kebijakan moneter ke depan ditambah dengan komentar dari Presiden Donald Trump sehingga memperburuk ketegangan perdagangan antara Amerika dengan China (investasi.kontan.co.id).

Presiden Donald Trump memberitahukan kenaikan tarif dari 10% menjadi 25% terhadap 5.000 barang impor China yang nilainya mencapai hingga US\$ 200 miliar melalui akun media sosialnya (*twitter*). Karena hal ini China melakukan serangan balik kepada Amerika Serikat. China memutuskan untuk menaikkan tarif bea masuk impor barang dari AS sebesar US\$ 60 miliar atau setara dengan Rp 840 triliun (asumsi US\$ 1 = Rp 14.000) (*cncindonesia.com*). Ini berpengaruh terhadap penurunan IHSG. Secara logis, harga emas berpengaruh negatif terhadap IHSG karena kenaikan harga emas cenderung membuat investor menarik modalnya di bursa saham dan beralih ke investasi emas hal ini berpengaruh terhadap penurunan indeks harga saham. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Giam Quang Do dan Songsak Sriboonchitta (2009) membuktikan bahwa adanya pengaruh antara emas terhadap pasar saham ASEAN. Selain itu Mensi, dkk (2013) menyatakan bahwa adanya korelasi yang tinggi antara harga emas dengan indeks harga saham.

Nisha (2015) dan Kusumawati & Asandimitra (2017) juga menyatakan bahwa Harga Emas Dunia memberi pengaruh positif terhadap IHSG. Menurut Witjaksono (2010) Harga Emas Dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lawrence (2013) bahwa Harga Emas Dunia tidak signifikan terhadap IHSG karena tujuan kebanyakan masyarakat membeli emas untuk digunakan sebagai perhiasan bukan untuk investasi. Ketika masyarakat membeli emas untuk kebutuhan komplementer maka hal itu tidak akan mempengaruhi kegiatan investor ketika berinvestasi di pasar saham. Sedangkan menurut Venkatraja (2014) menemukan bahwa Harga Emas Dunia memberikan dampak negatif. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang

dilakukan oleh Rusbariandi (2012) yang menyatakan bahwa Harga Emas Dunia berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IHSG.

Tabel 1.2
Research Gap
Harga Emas Dunia Terhadap IHSG

No	Peneliti	Hasil
1	Nisha (2015)	Harga emas dunia memberikan pengaruh positif terhadap IHSG
2	Kusumawati & Asandimitra (2017)	
3	Witjaksono (2010)	Harga emas dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG
4	Lawrence (2013)	Harga emas tidak signifikan terhadap IHSG
5	Venkatraja (2014)	Harga emas berpengaruh negatif terhadap IHSG
6	Rusbariandi (2012)	Harga emas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IHSG

Sumber: dari berbagai jurnal

Menurut Sukirno (2010) kurs merupakan nilai yang menunjukkan jumlah nilai mata uang dalam negeri yang diperlukan untuk mendapatkan satu unit mata uang asing. Kurs didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan yaitu banyaknya uang rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Harga mata uang terhadap mata uang lainnya merupakan pengertian dari nilai tukar mata uang (*exchange rate*) atau yang sering kita sebut dengan kurs. Salah satu harga yang paling penting dalam perekonomian terbuka dikarenakan pengaruhnya yang besar baik bagi neraca transaksi berjalan maupun variabel makro ekonomi lainnya disebut sebagai kurs. Kurs atau nilai tukar ini juga merupakan

salah satu indikator yang dapat mempengaruhi perdagangan di pasar uang dan saham (Raka Putri, 2015).

Menurut Kurniawan (2013) kurs valas merupakan satuan valuta (mata uang) asing apabila ditukar dengan mata uang dalam negeri atau harga mata uang negara asing dalam satuan mata uang domestik. Nilai tukar Rupiah merupakan harga Rupiah terhadap mata uang negara lain. Kurs IDR/USD merupakan nilai tukar Rupiah (IDR) terhadap Dollar Amerika Serikat (USD). Kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika dapat didefinisikan bahwa harga Dollar Amerika dalam satuan Rupiah atau Dollar Amerika yang ditukar dengan Rupiah. Dalam hal ini, Kurs IDR/USD merupakan harga Rupiah terhadap mata uang Dollar Amerika Serikat.

Menurut Paramastri (2015) depresiasi nilai tukar terjadi apabila nilai Kurs IDR mengalami pelemahan terhadap US Dollar begitu juga sebaliknya jika *demand* akan rupiah lebih banyak daripada *supply* nya maka Kurs Rupiah akan terapresiasi. Depresiasi atau apresiasi akan terjadi apabila suatu negara menganut kebijakan nilai tukar mengambang bebas (*free floating exchange rate*) sehingga nilai tukar akan ditentukan oleh mekanisme pasar.

Jika nilai Kurs Rupiah semakin menguat terhadap US Dollar maka perekonomian di Indonesia akan semakin baik. Dengan kondisi Kurs Rupiah yang menguat, maka perusahaan yang memiliki kandungan impor terhadap bahan baku yang tinggi akan mampu menekan biaya produksi nya sehingga produk yang di jual akan memiliki harga pokok produksi yang lebih rendah. Hal ini akan mendorong permintaan produk yang lebih tinggi sehingga keuntungan perusahaan tersebut akan meningkat. Kurs merupakan salah satu faktor yang cukup berpengaruh terhadap

naik turunnya IHSG. Jika Kurs USD/IDR turun (menguat), maka kondisi perekonomian negara akan membaik, pasar modal meningkat dan hal ini akan menaikkan IHSG. Akan tetapi, jika Kurs IDR/USD naik (melemah), maka kondisi perekonomian negara memburuk, pasar modal menurun dan IHSG pun menurun (Kurniawan, 2013).

Nilai tukar Rupiah tidak mampu menghadapi keperkasaan Dollar Amerika Serikat. pada akhir perdagangan 9 Maret 2019, Kurs Rupiah terhadap Dollar AS mencapai Rp 13.794 (kurs tengah BI). Nilai kurs tersebut memecahkan rekor Kurs IDR/USD selama 2 tahun terakhir ini. Pelemahan Rupiah tersebut justru terjadi ketika fundamental ekonomi Indonesia dalam keadaan yang baik. Walaupun pertumbuhan ekonomi tinggi, inflasi terkendali dan stabilitas makro terjaga hal ini tidak mampu menahan rupiah merosot sedemikian rendahnya. Bahkan Bank Indonesia pun menyebutkan bahwa nilai tukar saat ini sedang mengalami “*overshooting*” (melonjak) dari nilai fundamentalnya (*news.detik.com*).

Pada bulan Oktober, nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS bergerak tak menentu (Rupiah menguat dan melemah dalam kisaran tipis). Pada 18 Oktober 2019, US\$ 1 dihargai Rp 14.140. Rupiah sempat menguat tipis 0,02% dibandingkan dengan posisi penutupan perdagangan sebelumnya. Ketika pembukaan pasar, Rupiah menguat 0,09%. Setelah itu, apresiasi Rupiah semakin berkurang bahkan sempat berbalik melemah. Hal ini dikarenakan perang dagang China dengan Amerika Serikat yang tak kunjung usai (*cnbcindonesia.com*).

Oleh karena Rupiah sedang melemah hal ini sejalan dengan penelitian Krisna & Wirawati (2013) yang menyatakan bahwa Kurs Rupiah berpengaruh

positif dan signifikan terhadap IHSG. Hal ini didukung melalui penelitian Handiani (2014) yang menyatakan bahwa Kurs Rupiah berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Gumilang, dkk (2014) yang menemukan bahwa kurs berpengaruh negatif karena melemahnya kurs akan berimbas kepada perusahaan. Proses operasional perusahaan yang mempunyai hutang di luar negeri dan harus dibayar dengan Dollar sehingga biaya produksi meningkat dan terjadi kerugian selisih kurs. *Profit* perusahaan akan turun dan menyebabkan menurunnya tingkat kepercayaan investor sehingga investor memindahkan dananya ke pasar valuta asing. Hal ini diperkuat melalui penelitian Pasaribu dan Kowanda (2013) bahwa Kurs Rupiah atas Dollar Amerika berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG. Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi, dkk (2017) dan Mgammal (2012) bahwa kurs tidak memberi pengaruh terhadap IHSG.

Tabel 1.3
Research Gap
Kurs IDR/USD Terhadap IHSG

No	Peneliti	Hasil
1	Krisna dan Wirawati (2013)	Kurs Rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG
2	Handiani (2014)	
3	Gumilang, dkk (2014)	Kurs berpengaruh negatif terhadap IHSG
4	Pasaribu dan Kowanda (2013)	Kurs Rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG
5	Wahyudi, dkk (2017)	Kurs tidak memberi pengaruh terhadap IHSG
6	Mgammal (2012)	

Sumber: dari berbagai jurnal

Dow Jones Industrial Average atau Indeks *Dow Jones* merupakan indeks pasar saham yang didirikan oleh editor *The Wall Street Journal* dan pendiri *Dow Jones & Company* Charles Dow yaitu Charles Dow, Edward Jones dan Charles Bergstresser pada tahun 1882. Menurut Tamara (2013) *Dow Jones Industrial Average* merupakan indeks pengukur kinerja pasar tertua di Amerika Serikat yang masih berjalan hingga saat ini. Di Amerika Serikat indeks yang dapat dijadikan sebagai proksi yaitu Indeks *Dow Jones*. Indeks *Dow Jones* merupakan representasi dari kinerja industri di Amerika Serikat dan merupakan indeks pasar saham tertua di Amerika Serikat. pada umumnya Indeks *Dow Jones* merupakan perusahaan multinasional. Kegiatan operasi mereka tersebar di seluruh dunia.

Indeks *Dow Jones 30* merupakan indeks saham yang digunakan sebagai acuan naik dan turunnya perdagangan saham dunia. DJIA (*Dow Jones Industrial Average*) mewakili seperempat nilai total pasar saham di Amerika Serikat dan dianggap dapat mewakili naik turunnya pasar saham di Amerika Serikat. Besarnya keuntungan yang akan diperoleh ataupun risiko yang akan ditanggung terhadap saham-saham perubahan di bursa Amerika Serikat pada umumnya dan khususnya 30 perusahaan *go public* yang terdaftar dalam *Dow Jones* maupun yang tidak terdaftar tercermin ketika terjadi perubahan pada Indeks *Dow Jones* (*seputarforex.com*).

Dow Jones 30 ini seharusnya tidak dianggap mewakili sentimen terhadap pasar saham Amerika Serikat secara keseluruhan karena pandangan investor pasar saham-saham kapitalisasi besar tentunya akan berbeda dengan saham-saham yang memiliki kapitalisasi menengah dan kecil ataupun jenis saham tertentu misalnya

seperti saham teknologi. DJIA terdiri dari perusahaan-perusahaan yang paling terkenal di Amerika Serikat maka perubahan yang signifikan pada Indeks *Dow Jones 30* secara umum akan berdampak pada pasar meskipun tidak dengan proporsi atau skala yang sama. Beberapa contoh perusahaan yang termasuk dalam *Dow Jones 30* dan beroperasi di Indonesia seperti *Coca-Cola*, Citigroup, Exxon Mobil McDonald's Corp dan lainnya (Ernayani, 2015).

Selama satu bulan ini, *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) turun hingga 6,34%. Pada waktu yang sama juga, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun 3,01%. Analis memproyeksikan bahwa dalam jangka pendek ini IHSG akan melanjutkan tren pelemahan/penurunan. Merosotnya DJIA tentu saja akan berpengaruh terhadap IHSG karena pasar saham Indonesia tidak terlepas dari investor asing. Jadi, pelemahan/penurunan IHSG lebih dikarenakan investor-investor asing yang panik akibat perang dagang antara Amerika dengan China kembali memanas ditambah lagi dengan devaluasi mata uang yuan (*investasi.kontan.co.id*).

Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Haryogo (2013) yang menyatakan bahwa Indeks *Dow Jones* berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Penelitian dilakukan oleh Tamara (2013), Mauliano (2012), Tarigan (2015) dan Wahyuni (2015) menyatakan bahwa Indeks *Dow Jones* berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Shelby Virby (2014) dan Adelima Karnila (2016) bahwa Indeks *Dow Jones* berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. Sedangkan penelitian yang dilakukan Desfiandi dan Marantika (2015)

menunjukkan bahwa Indeks *Dow Jones* tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Tabel 1.4
Research Gap
Indeks *Dow Jones* Terhadap IHSG

No	Peneliti	Hasil
1	Haryogo (2013)	Indeks <i>Dow Jones</i> berpengaruh signifikan terhadap IHSG
2	Tamara (2013)	Indeks <i>Dow Jones</i> berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan
3	Mauliano (2015)	Indeks <i>Dow Jones</i> berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan
4	Tarigan (2015)	
5	Wahyuni (2015)	
6	Shelby Virby (2014)	Indeks <i>Dow Jones</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan
7	Adelima Karnila (2016)	
8	Desfiandi dan Marantika (2015)	Indeks <i>Dow Jones</i> tidak berpengaruh

Sumber: dari berbagai jurnal

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis Indeks Harga Saham Gabungan dengan melihat faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya, dalam skripsi yang berjudul **PENGARUH HARGA MINYAK DUNIA, HARGA EMAS DUNIA, KURS IDR/USD DAN INDEKS *DOW JONES* TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (Kajian Empiris pada Bursa Efek Indonesia periode Maret 2014 - Juli 2019)**

1.7. Identifikasi, Perumusan dan Batasan Masalah

1.7.1. Identifikasi Masalah

Proses terpenting dalam sebuah penelitian selain latar belakang dan perumusan masalah yaitu identifikasi masalah. Identifikasi masalah merupakan suatu langkah awal yang harus dilakukan sebelum menentukan rumusan masalah dalam sebuah penelitian. Dari latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. IHSG merupakan salah satu indeks di Bursa Efek Indonesia yang paling diminati oleh semua investor ketika berinvestasi. Saat ini kondisi pasar sedang tidak stabil oleh karena itu IHSG merupakan acuan investor untuk pertimbangan pengambilan keputusan investasi
2. Harga minyak terus menurun dikarenakan *hedge fund* dan *fund manager*. Oleh karena itu permintaan minyak dunia sedang melemah. Kenaikan ataupun penurunan Harga Minyak Dunia akan berpengaruh terhadap IHSG.
3. Harga Emas Dunia sedang menguat. Oleh karena itu para investor mengalihkan setiap investasinya dari saham ke investasi emas. Kenaikan ataupun penurunan Harga Emas Dunia akan berpengaruh terhadap IHSG.
4. Kurs IDR/USD sedang dalam keadaan tak menentu hal ini disebabkan oleh dikarenakan perang dagang antara China dengan Amerika Serikat tak kunjung usai. Kenaikan Kurs IDR/USD akan berdampak terhadap IHSG secara signifikan

5. Kenaikan Indeks *Dow Jones* menandakan bahwa adanya peningkatan ekonomi di Amerika Serikat, tergantung posisi yang baik. Kenaikan ataupun penurunan Indeks *Dow Jones* akan berpengaruh terhadap IHSG.

1.7.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Harga Minyak Dunia terhadap IHSG?
2. Bagaimana pengaruh Harga Emas Dunia terhadap IHSG?
3. Bagaimana pengaruh Kurs IDR/USD terhadap IHSG?
4. Bagaimana pengaruh Indeks *Dow Jones* terhadap IHSG?
5. Bagaimana pengaruh Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Kurs IDR/USD dan Indeks *Dow Jones* secara bersama-sama terhadap IHSG?

1.7.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diutarakan diatas, penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini supaya penelitian ini lebih terarah/tidak menyimpang dan mudah dipahami sesuai dengan tujuan pembahasan. Penulis membatasi penelitian ini agar dapat mempermudah dalam pengumpulan data serta informasi yang diperlukan, maka dari itu penulis memfokuskan penelitian ini pada Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Kurs IDR/USD dan Indeks *Dow Jones* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Kajian Empiris pada Bursa Efek Indonesia periode Maret 2014 – Juli 2019).

1.8. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.8.1. Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Kurs IDR/USD dan Indeks *Dow Jones* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Kajian Empiris pada Bursa Efek Indonesia periode Maret 2014 – Juli 2019).

1.8.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Harga Minyak Dunia terhadap IHSG
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Harga Emas Dunia terhadap IHSG
3. Mengetahui dan menganalisis Kurs IDR/USD terhadap IHSG
4. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Indeks *Dow Jones* terhadap IHSG
5. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Kurs IDR/USD dan Indeks *Dow Jones* secara bersama-sama terhadap IHSG

1.9. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

1.9.1. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat yaitu untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Kurs IDR/USD dan Indeks

Dow Jones terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Kajian Empiris pada Bursa Efek Indonesia periode Maret 2014 – Juli 2019).

1.9.2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan kegunaan bagi beberapa pihak, diantaranya yaitu:

1. Penulis: melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta menambah pengalaman penulis dalam menerapkan teori-teori yang telah diperolehnya selama perkuliahan dan dalam implementasinya pada perusahaan-perusahaan yang sesungguhnya
2. Calon Investor: penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai alat bantu analisis dan masukan kepada calon investor yang akan berinvestasi atau menanamkan modalnya pada saham yang diperjualbelikan di bursa melalui variabel-variabel yang digunakan
3. Investor dan Pemegang Saham: penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada para investor ataupun pemegang saham dalam mengambil keputusan terkait investasi sehingga dapat melakukan investasi secara bijaksan dan sesuai dengan apa yang diharapkan
4. Masyarakat Luas: penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan atau wawasan baru kepada masyarakat yang belum memahami mengenai investasi sehingga masyarakat dapat mengikuti perkembangan globalisasi ekonomi

5. Universitas AKI: penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang manajemen investasi dan manajemen keuangan. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi atau bahan referensi bagi mahasiswa ataupun sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya
6. Penelitian Selanjutnya: hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi teoritis bagi penelitian selanjutnya, khususnya yang mengambil pokok permasalahan indeks harga saham gabungan (IHSG)

1.10. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab pembahasan sebagai berikut:

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, identifikasi, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan teori-teori dan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan permasalahan yang diangkat dalam judul skripsi. Dalam bab ini juga akan membahas

mengenai penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis dan perumusan hipotesis.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini pada dasarnya akan menjelaskan rencana dan prosedur penelitian yang dilakukan oleh penulis untuk memperoleh jawaban yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penjelasan mengenai ruang lingkup penelitian (populasi, sampel, jenis dan sumber data yang dibutuhkan), metode pengumpulan data, penjelasan mengenai hubungan variabel-variabel penelitian, definisi operasional dan metode analisis yang akan digunakan.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini disajikan hanya sebagai gambaran umum meliputi sejarah, struktur organisasi, *job description*, produk yang dihasilkan, sumber daya, dan proses kegiatan yang berkaitan dengan masalah penelitian

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini tergantung dari jenis penelitian yang dipilih dan tujuan penelitian yang telah

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Jurnal, Skripsi dan Tesis:

- A, Gaur., dan Bansal M. 2010. A Comparative Study of Gold Price Movements in Indian and Global Markets. *Indian Journal of Finance*. Vol. 4., No. 2., P. 32-37
- Andiyasa, I Gusti Agus. 2014. Pengaruh Beberapa Indeks Saham dan Indikator Ekonomi Global terhadap Kondisi Pasar Modal di Indonesia. *Tesis Magister Manajemen*. Unibersitas Udayana. Denpasar: Bali.
- Anugrah Putra, D., Basuki, P., & Pancawati Martiningsih, S. 2017. Determinan Sinkronisasi Dokumen Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dengan Dokumen Kebijakan Umum Anggaran dan Prioritas Plafon Anggaran Sementara (KUA-PPAS) Kota Mataram Tahun 2015. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*. <http://doi.org/10.18196/jai.18160>
- Armansyah, R. F. 2016. Faktor Makro Ekonomi dan Indeks Harga Saham Gabungan. *Journal of Research in Economics and Management*, 16(1), 1-14. <http://doi.org/10.17970/jrem.16.160101.ID>
- Astuti, R., Susanta, H., & Apriantni. 2013. Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga (SBI), Nilai Tukar (Kurs) Rupiah, Inflasi, dan Indeks Bursa Internasional terhadap IHSG. *Diponegoro Journal of Social and Politic of Science*. 2(4), 1-10.
- Bambang, Sudiyatno dan Cahyani Nuswandari. 2009. Peran Beberapa Indikator Ekonomi dalam Mempengaruhi Risiko Sistematis Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Vo. 1, No. 2, Semarang.
- Christa, Ruth. 2013. Analisis Pengaruh Indeks Harga Saham di Bursa Global terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Vol. 1, No. 8. Universitas Sumatera Utara.
- Darwati, Suli., dan Nanda Trio Santoso. 2014. Pengaruh Perubahan Nilai Tukar, Suku Bunga Harga Minyak Dunia dan Indeks Saham Dow Jones terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Pasar Modal di Negara-Negara ASEAN. *The 7th NCFB and Doctoral Colloquium 2014*.
- Desfiandi, A., & Marantika, A. 2015. Composite Stock Price Indeks (IHSG) Macro Faktor in Investment in Stock (Equity Fund). *International Conference on Information Technology and Business*, 7, 160-164.

- Dewanto, Agung. 2014. Pengaruh Inflasi, Harga Minyak Dunia dan *Dow Jones Industrial Average* terhadap Indeks Harga Saham Sektor Manufaktur pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Efni, Y. 2013. Pengaruh Suku Bunga Deposito, SBI, Kurs dan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Perusahaan Real Estate dan Property di BEI. *Jurnal Ekonomi*.
- Ernayani, Rihfenti., dan Adi Mursalin. 2015. Pengaruh Kurs Dolar, Indeks Dow Jones dan Tingkat Suku Bunga SBI terhadap IHSG (periode Januari 2005 - Januari 2015). *Seminar Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (SNEMA)*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Padang.
- Ghozali, Imam. 2009. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: UNDIP
- _____. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giam, Quang Do dan Songsak Sriboonchitta. 2009. Cointegration and Casuality among International Gold and ASEAN Emerging Stock Markets.
- Gumilang, R.C., Hidayat, R. R., & Endang, M. G. W. 2014. Pengaruh Variabel Makro Ekonomi, Harga Emas dan Harga Minyak Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi pada Bursa efek Indonesia periode 2009-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 14(2), 1-9.
- Gustina. 2013. Investigasi Investasi: “Sebuah Kajian Teoritis Tentang Alternatif Pilihan”. *Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Padang*.
- Handiani, Sylvia. 2014. Pengaruh Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia dan Nilai Tukar Dollar Amerika/Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada periode 2008-2013. *E-Journal Graduate Unpar*. Vol. 1, No.1
- Haryogo, A. 2013. Pengaruh Nilai Tukar dan Indeks Dow Jones terhadap Composite Indeks di Bursa Efek Indonesia. *FINESTA*. Vo. 1, No.1. p. 1-6.
- Hirschey, D. dan Nofsinger, J. 2008. *Investment: Analysis and Behavior*. McGraw-Hill Companies, Inc., New York.

- Jogiyanto, Hartono. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE Yogyakarta, Edisi Kedelapan, Yogyakarta.
- Karnila, Adelima. 2016. Analisis Pengaruh Suku Bunga SBI, Nilai Kurs, Harga Emas Dunia, Indeks Dow Jones dan Indeks Hang Seng terhadap IHSG (studi pada BEI periode 2007-2016). *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Kowanda, Dionysia., Rowland Bismark, F. P., dan Ahmad, F. S. 2015. “Pengaruh Indeks Bursa Saham Asing dan Makro Ekonomi MI terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Burs Efek Indonesia pada tahun 2010-2014. *Jurnal Manajemen Indonesia*. Vol.15, No.3. Universitas Gunadarma, Jakarta.
- Krisna, Anak Agung Gde Aditya dan Ni Gusti Putu Wirawatin. 2013. Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI dan Nilai Tukar Rupiah terhadap IHSG di BEI periode 2018-2012. Universitas Udayana. Bali.
- Kumar, R. 2013. Why Gold is a Better Investment tha Diamonds? Artikel on-line melalui <http://profit.ndtv.com/news/your-money/article-why-gold-is-a-better-investment-than-diamonds> pada 12 Oktober 2013.
- Kurniawan, Jhony Yohanes. 2013. Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bungan SBI, Inflasi, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Duniam Kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika, Indeks Nikkei 225 dan Indeks Dow Jones terhadap Indeks Harga Saham Gabungan periode 2003-2012.
- Kusumawati, D. A., & Asandimitra, N. 2017. Impact of Global Index, Gold Price, and Macro Economic Variable for Indonesia Composite Index. *Research Journal of Finance and Accounting*, 8(2), 53-62.
- Lestari, M. P. 2016. Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal terhadap Harga Saham Perusahaan pada Indeks LQ45. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 4(1), 91-102.
- Lawrence, Steven Sugiarto. 2013. Pengaruh Variabel Makro Ekonomi dan Harga Komoditas terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia. *FINESTA*. Vol. 1, No. 2.
- Mauliano, Deddy Azhar. 2012. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi*. Universitas Gunadarma
- Mensi, Walid, Beijid, Makram, Baubaker, Adel, Managi Shunsuke. 2013. Correlation and Votality Spillovers Across Commodity and Stock Markets: Linking Energies, Food and Gold. *Economic Modelling Elsevier*. Vol. 32 p. 15-22.

- Mgammal, M. H. H. 2012. The Effect of Inflation, Interest Rates and Exchange Rates on Stock Prices: Comparative Study Among to Gcc Countries. *International Journal of Finance and Accounting*. 1(6), 179-189. <http://doi.org/10.5932/j.ijfa.20120106.06>
- Mie, Mie & Agustina. 2014. Analisis Pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan Asing terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. Vol.4, No. 02.
- Najaf, R., Najaf, K., & Yousaf S. 2016. Gold and Oil Prices Versus Stock Exchange: A Case Study of Pakistan. *International Journal of Research Granthaalayah*, 4(2), 129-138
- Nellawati, Syantia Olivia & Yuyun Isbanah. 2019. Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan IHSG di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol.7, No.1
- Nisha, N. 2015. Impact of Macroeconomic Variables on Storck Return: Evidance from Bombay Stock Exchange (BSE). *Journal of Investment and Managementent*, 4(5), 162-170. <http://doi.org/10.11648/j.jim.20150405.14>
- Oktarina, Dian. 2014. Pengaruh Beberapa Indeks Saham Global dan Indikator Makroekonomi terhadap Pergerakan IHSG. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya. <http://www.researchgate.net/publication/31737156>.
- Paramastri, Krissa. 2015. Analisis Determinan Indesk Harga Saham Gabungan (*Composite Index*) di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Puspitarani, Shinta. 2016. Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rte, Kurs Rupiah/US\$ dan Harga Emas Dunia terhadap Indeks Harga Saham Sektor Keuangan pada Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Putri, K. T. R., Nyoman A. S. D., Ni Luh Gede E. S. 2015. Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Kurs Mata Uang Rupiah atas Dollar AS, dan Indeks Dow Jones terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014. *E-Journal SI Ak*. Vol. 3, No.1, Universitas Pendidikan Ganesha.
- Raraga, Filus et. Al. 2012. Analisis Pengaruh Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, dan Kurs Rupiah terhadap Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia. *Forum Bisnis & Keuangan I*. Universitas Gunadarma.